

STRATEGI KOMUNIKASI ORGANISASI DALAM PENERAPAN TEORI PERSUASIF (Studi Kualitatif Pada Kecamatan Sumbawa)

Asa Agysta¹ dan M.Syukron Anshori^{*1}

¹Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik,Program Studi Ilmu Komunikasi,Universitas Teknologi
Sumbawa

¹syukron.anshori@uts.ac.id

ABSTRAK

Dalam organisasi sangat membutuhkan peranan seorang pemimpin dalam mencapai tujuan organisasi kurangnya koordinasi antara bawah dan atas, yang pada gilirannya menyebabkan kesalahpahaman dan salah tafsir. Selain itu,sebelum maraknya penggunaan media social masalah yang terjadi juga timbul dari komunikasi eksternal yaitu,masih kurangnya komunikasi organisasi kepada pejabat desa maupun masyarakat. Hal ini menyebabkan pejabat desa dan masyarakat susah menerima suatu informasi dan tidak mau menerima suatu himbauan yang diberikkan oleh pemerintah Kecamatan Sumbawa. Tujuan dari penelitian ini, adalah untuk memahami bagaimana komunikasi persuasif yang dilakukan oleh Pemerintah Kecamatan Sumbawa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu diskripsi kualitatif, pengumpulan data, menggunakan teknik observasi, dokumentasi dan wawancara. Adapun sumber data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data-data primer dan data skunder, data tersebut diperoleh melalui wawancara dengan Pimpinan,Kepala Subbagian dan Kepala Seksi Kecamatan Sumbawa. Penelitian ini menggunakan teori Teknik Komunikasi Persuasif oleh Effendy dalam buku Dinamika Komunikasi, maka diperoleh kesimpulan bahwa komunikasi persuasif yang dilakukan oleh kecamatan Sumbawa yaitu melalui teknik asosiasi,teknik integrasi,teknik ganjaran,teknik tataan,dan teknik *Red-Herring*. Namun Teknik komunikasi Persuasif yang terjadi di Kecamatan Sumbawa tidak semua dilaksanakan.

Kata kunci: Komunikasi Persuasif; Teknik;Kecamatan Sumbawa.

ABSTRACT

In organizations, the role of a leader in achieving the organization's goals is strongly demanded by a lack of coordination between the bottom and the top, which in turn leads to misunderstandings and misinterpretations. In addition, prior to the use of social media problems that occur also arise from external communication that is, the lack of communication of the organization to the village officials or the community. This causes the village officers and the community to find it difficult to receive information and refuse to accept a support that is given by the government of the district of Sumbawa. The aim of this study is to understand how persuasive communication is carried out by the Government of Sumbawa. The methods used in this research are qualitative discovery, data collection, using observation techniques, documentation and interviews. As for the data sources used in this research, i.e. primary data and data skunder, the data was obtained through interviews with Camat, Kasubag and the Head of the Sumbawa Section. This study uses the theory of Persuasive Communication Techniques by Effendy in his book Communication Dynamics, and it is concluded that

persuasive communication is implemented by the Conductor's skills through association, integration, reward, order, and Red-Herring techniques. However, the persuasive communication techniques that occur in the Sumbawa Section are not all implemented..

Keywords: Persuasive Communication; Technology; Subdistrict Of Sumbawa.

PENDAHULUAN

Pemerintah Kecamatan Sumbawa merupakan suatu wadah yang mempunyai fungsi dan berorientasi dalam hal pelayanan terhadap masyarakat. Disamping itu Tugas dari kantor kecamatan itu sendiri juga melaksanakan program yang diberikan oleh pemerintahan di atasnya yang berhubungan dengan wilayah kerjanya Dalam pelayanan terhadap masyarakat, mereka pada umumnya menghendaki agar kepentingan dilayani sepenuhnya oleh pihak Kecamatan sementara dalam menjalankan tugasnya, mereka harus mengacu pada peraturan daerah yang relevan untuk pedoman.

Keberhasilan atau kegagalan program organisasi dalam mencapai tujuannya tergantung pada penilaian karyawan manusianya. Kapasitas perusahaan untuk melaksanakan rencananya dan kemajuan menuju tujuannya berbanding lurus dengan kaliber sumber daya manusianya. Karyawan adalah orang yang bekerja pada suatu perusahaan. Karyawan adalah makhluk sosial yang menjadi kekayaan utama bagi setiap organisasi/perusahaan. Mereka menjadi perencana, pelaksana, dan pengendali yang selalu berperan aktif dan mewujudkan tujuan perusahaan. Mereka memiliki tujuan, pikiran, perasaan dan keinginan yang dapat mempengaruhi pikiran sikap-sikapnya terhadap pekerjaannya (Wiliandari, 2019). Selanjutnya, "Dalam suatu organisasi atau instansi kualitas Sumber Daya Manusia (SDM) pegawai merupakan salah satu faktor untuk meningkatkan produktifitas kinerja suatu organisasi atau instansi. Oleh karena itu, diperlukan sumber daya manusia yang mempunyai profesionalisme dan kompetensi yang tinggi karena dapat mendukung peningkatan kinerja pegawai di suatu organisasi atau instansi (NurAssyifa et all, 2015).

Seorang pemimpin harus bekerja sama dalam menjalani fungsi-fungsi kepemimpinan untuk mencapai suatu tujuan dalam organisasi dan melalui orang lain, dari pendapat tersebut terdapat beberapa fungsi kepemimpinan yang dapat dilakukan pemimpin (Camat) Sumbawa dalam melaksanakan rencana kerja yang telah ditetapkan sebelumnya seperti memimpin, memandu, menuntun, membimbing, dan memberi atau membangun motivasi kerja kepada pegawainya agar melakukan apa yang dikehendaki. Disamping itu fungsi kepemimpinan berikutnya adalah mengemudikan jalannya organisasi agar berjalan dengan efektif dan menghindari hambatan-hambatan yang dapat muncul dalam perjalanan organisasi. Kemudian setelah itu melakukan pengawasan yang efisien dan membawa pegawainya kepada sasaran yang ingin dicapai. Hal terpenting yang harus dilakukan Camat Sumbawa adalah menjalin

jaringan komunikasi, karena menurut penulis bahwa dalam menjalankan segala aktivitas fungsi-fungsi kepemimpinan tersebut tidak akan terlepas dari adanya komunikasi antara pemimpin (Camat) dengan pegawainya. Dengan adanya komunikasi ini tugas yang akan dibebankan kepada pegawai dapat tersampaikan dan hambatan-hambatan permasalahan akan mempunyai saluran untuk dicari jalan pemecahannya.

Untuk bekerja dalam sebuah organisasi, komunikasi persuasif sangat diperlukan untuk meyakinkan orang lain. Begitu pula dengan pola komunikasi persuasif yang terjadi di Kecamatan Sumbawa yaitu pola komunikasi vertikal dan horizontal, atau aliran informasi dari atasan dalam suatu organisasi kepada bawahan dan rekan mereka. Strategi komunikasi persuasif telah diterapkan di Kecamatan Sumbawa, namun belum sepenuhnya berhasil. Berdasarkan wawancara awal, pimpinan dan pegawai Pemerintah Kecamatan Sumbawa masih kesulitan berkomunikasi satu sama lain. Hal ini disebabkan kurangnya koordinasi antara bawah dan atas, yang pada gilirannya menyebabkan kesalahpahaman dan salah tafsir. Selain itu, sebelum maraknya penggunaan media social masalah yang terjadi juga timbul dari komunikasi eksternal yaitu, masih kurangnya komunikasi organisasi kepada pegawai maupun masyarakat. Hal ini menyebabkan pegawai dan masyarakat susah menerima suatu informasi dan enggan menerima suatu himbuan yang diberikkan oleh pemerintah Kecamatan Sumbawa.

Pengertian komunikasi persuasif

Tujuan komunikasi persuasif berhubungan langsung dengan motivasi audiens sasaran. Menurut (Muhammad, 2016) Motivasi adalah perubahan tenaga di dalam diri seseorang yang ditandai dengan dorongan yang berasal dari diri seseorang untuk mencapai tujuan. Selain menginformasikan, mengajar, mendorong, dan mengubah sikap dan keyakinan, komunikasi persuasif merupakan contoh fungsi komunikasi instrumental. Komunikasi persuasif merupakan gabungan dari dua kata yakni komunikasi dan persuasi. Komunikasi seperti yang sudah dijelaskan sebelumnya, berasal dari kata communis yang berarti kebersamaan. Sementara persuasif berasal dari istilah persuasion yang diturunkan dari bahasa latin "persuasio", kata kerjanya adalah to persuade, yang dapat diartikan sebagai membujuk, merayu, meyakinkan, mengajak, dan sebagainya (Ainunnisa & Hendriyani, 2020).

Teknik-Teknik Komunikasi Persuasif

Teknik komunikasi yang maksimal sangat diperlukan untuk pencapaian tujuan yang sukses. Istilah teknik berasal dari bahasa Yunani "technikos" yang berarti keterampilan Effendy (2008: 22), menjabarkan teknik-teknik komunikasi yang dapat dipilih. Teknik-teknik tersebut adalah:

- 1) Teknik Asosiasi

Teknik asosiasi yaitu penyampaian pesan komunikasi dengan cara menghadirkannya atau menyajikannya melalui suatu peristiwa, kejadian, atau fenomena yang menghubungkan pesan komunikasi dengan konteks, emosi, atau nilai-nilai yang sedang menarik perhatian audiens, dengan tujuan membuat pesan tersebut menjadi lebih relevan, menarik, dan mudah dipahami.

2) Teknik Integrasi

Teknik integrasi adalah cara melibatkan kemampuan seorang komunikator untuk menggabungkan diri atau ikut serta secara komunikatif dengan komunikan, dengan tujuan menciptakan hubungan yang harmonis dan saling memahami.. Pada teknik ini, komunikator menggambarkan bahwa ia “senasib” dan karena itu menjadi satu dengan komunikan. Persamaan nasib berarti pengirim pesan merasakan apa yang komunikan rasakan.

3) Teknik Ganjaran

Teknik ganjaran (pay-off technique) melibatkan upaya untuk mempengaruhi orang lain dengan memberikan iming-iming atau janji terhadap sesuatu yang dianggap menguntungkan atau menjanjikan harapan dengan menawarkan sesuatu yang menarik atau menguntungkan sebagai insentif atau motivasi untuk melakukan sesuatu.

4) Teknik Tataan

Teknik tataan melibatkan usaha untuk mengatur pesan komunikasi sedemikian rupa sehingga terdengar atau terbaca dengan enak, serta memberikan motivasi kepada penerima pesan untuk melakukan sesuatu sesuai dengan saran yang disampaikan oleh pesan tersebut..

5) Teknik Red-herring

Dalam hubungannya dengan komunikasi persuasif teknik red-herring adalah seni seorang komunikator untuk meraih sebuah kemenangan dalam perdebatan dalam proses komunikasi dengan mengelakkan argumentasi yang lemah untuk kemudian mengalihkannya sedikit demi sedikit keaspek yang dikuasainya guna dijadikan sebagai senjata yang sangat ampuh untuk melakukan penyerangan terhadap lawan. Jadi teknik ini dilakukan pada komunikator berada dalam posisi terdesak.

METODOLOGI

Pendekatan Penelitian

Metodologi penelitian ini bersifat kualitatif. Dalam penelitian kualitatif, peneliti sendiri adalah titik data primer, triangulasi (gabungan) strategi pengumpulan data digunakan, analisis data induktif dilakukan, dan fokusnya adalah pada interpretasi daripada generalisasi (Sugiono, 2009:1). Metode ini digunakan untuk meneliti kejadian dengan

sangat detail guna memberikan gambaran dan detail yang tepat mengenai Strategi komunikasi persuasif yang digunakan oleh pimpinan dan pegawai pada kantor Kecamatan Sumbawa.

Tipe dan Dasar Penelitian

Penelitian kualitatif deskriptif dilakukan untuk mendeskripsikan dan menginterpretasikan makna dari data yang dikumpulkan dengan memfokuskan dan mendokumentasikan sebanyak mungkin aspek dari fenomena yang sedang diselidiki pada saat ini (Kriyantono, 2007). Moleong (2010) menjelaskan bahwa ketika peneliti menggunakan metode deskriptif, mereka meneliti informasi yang disajikan dalam bentuk kata-kata, gambar, dan bukan statistik. Informasi dapat dikumpulkan dari berbagai sumber, termasuk namun tidak terbatas pada wawancara, catatan lapangan, foto, video, catatan pribadi, catatan atau memo, dan dokumen pemerintah.

Teknik Pengumpulan Data

Peneliti dalam penelitian ini mengumpulkan data dengan menggunakan berbagai metode kualitatif, seperti, Wawancara, Observasi, Dokumentasi.

Sumber dan Data Penelitian

Data Primer Wawancara mendalam dan observasi partisipan akan menyediakan sebagian besar data penelitian ini.

Data Sekunder Dokumen, akun media sosial dari kecamatan Sumbawa akan digunakan sebagai data sekunder dalam penelitian ini.

Teknik Analisis Data

Ada tiga komponen utama yang harus benar-benar dipahami peneliti, yaitu (1) reduksi data, (2) tampilan data, dan (3) pengambilan keputusan atau verifikasi.

PEMBAHASAN

Teknik Asosiasi

Salah satu teknik komunikasi persuasif yaitu teknik asosiasi. Penggunaanya teknik ini adalah dengan cara menumpangkan pesan pada peristiwa yang sedang hangat dibicarakan masyarakat, dalam rangka mengajak pembaca untuk menyadari, merenungkan dan atau merefleksikan kepada diri sendiri, sebelum nantinya diajak atau dipersuasi untuk mengambil sikap tertentu. Salah satu bentuk teknik asosiasi . Peneliti berpendapat bahwa walau memiliki waktu yang terbatas untuk mengikuti semua peristiwa yang terjadi di Kecamatan Sumbawa. Selaku Camat Sumbawa beliau

sudah menerapkan teknik asosiasi , karena ketika membaca maupun mendapat keluhan dari masyarakat beliau langsung mengatasi masalah tersebut dengan cara berkoordinasi dengan bawahan lalu memikirkan solusi atas permasalahan tersebut. Penulis menyimpulkan bahwa pemerintah Kecamatan Sumbawa sudah menerapkan teknik Asosiasi di lingkungan Kecamatan Sumbawa. Menurut penulis pemerintah Kecamatan Sumbawa sudah berhasil mengaitkan peristiwa maupun permasalahan yang terjadi dengan program-program atau kegiatan yang berfokus pada kesejahteraan masyarakat. Hubungan atasan dengan bawahan pun menjadi salah satu kunci keberhasilan Teknik Asosiasi.

Teknik Integrasi

Integrasi di sini ialah kemampuan komunikator dalam hal ini yaitu Kecamatan sumbawa untuk menyatukan diri secara komunikatif dengan komunikan. Ini berarti bahwa melalui kata-kata verbal maupun non verbal komunikator menggambarkan bahwa ia "senasib" dan dengan karena itu menjadi satu dengan komunikan. peneliti menganalisa bahwa dari segi Teknik Integrasi yang terjadi di Pemerintah Kecamatan Sumbawa sudah berhasil diterapkan. Dalam teknik ini Atasan maupun bawahan dari pemerintah Kecamatan Sumbawa memiliki pendekatan khusus yang berbeda-beda namun tujuannya sama,yaitu merangkul masyarakat dengan komunikasi verbal yang bersifat persuasif seperti berbicara dari hati ke hati, mengajak masyarakat dan pegawai berdiskusi maupun ngobrol secara santai.Karena dalam pelaksanaan teknik integrasi ini sangat diperlukannya sosialisasi, diskusi dan lain sebagainya yang bertujuan untuk membangun hubungan yang kuat antara kecamatan dan masyarakat, meningkatkan partisipasi masyarakat, serta menciptakan kegiatan atau program yang berkelanjutan dan relevan dengan kebutuhan dan keinginan masyarakat setempat.

Teknik Ganjaran

Teknik ganjaran, yang juga disebut sebagai teknik reward, adalah pendekatan persuasi yang secara aktif berupaya mengubah pandangan dunia seseorang melalui pemberian imbalan atau hadiah sebagai motivasi. Dalam hal ini,Kecamatan Sumbawa tidak menggunakan teknik tersebut. Peneliti berpendapat bahwa,Pemerintah Kecamatan Sumbawa tidak pernah memberikan iming-iming atau menjanjikan sesuatu kepada masyarakat maupun pegawai di Kecamatan Sumbawa. Mereka lebih pada memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa siap bekerja kapanpun dibutuhkan dan pegawai selalu sigap dalam melayani mapun membantu masyarakat. Selain itu Pemerintah kecamatan sumbawa bekerja sejalan dengan prinsip-prinsip dan lebih memilih menggunakan pendekatan emosional terhadap bawahannya. Karena penting untuk

memperhatikan bahwa pemberian imbalan kepada masyarakat harus didasarkan pada pertimbangan yang matang, prinsip keadilan, dan efektivitas kebijakan. Selain itu, sumber daya yang tersedia bagi Pemerintah juga menjadi faktor penting dalam menentukan apakah pemberian imbalan dapat dilakukan secara berkelanjutan. Pemerintah Kecamatan Sumbawa juga memiliki opsi lain dalam mencapai tujuan yang diinginkan, seperti memastikan tersedianya infrastruktur yang memadai, memberikan akses pendidikan yang baik, menerapkan peraturan yang mendukung, dan mengembangkan kebijakan yang mendorong pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat.

Teknik Tataan

Teknik tataan atau *icing technique* dalam kegiatan persuasi adalah seni menata pesan dengan imbauan emosional sedemikian rupa sehingga menarik perhatian komunikan. Dari segi teknis, tantangan bagi kecamatan Sumbawa tidak hanya harus mendorong masyarakat, tetapi juga harus memotivasi atau bekerja sama dengan instansi terkait, baik menggunakan pendekatan gaya maupun teknik icing dalam kegiatan persuasinya. Berdasarkan analisa peneliti dalam teknik tataan ini untuk memotivasi masyarakat atau pegawai tidak terlalu sulit untuk dilakukan oleh Pemerintah Kecamatan Sumbawa. Peneliti berpendapat bahwa Teknik tataan sudah berhasil diterapkan di Pemerintah Kecamatan Sumbawa. Dalam hal ini Kecamatan Sumbawa bekerja sama dan berperan besar dalam mewujudkan program-program yang diciptakan oleh dinas-dinas yang ada di Kabupaten Sumbawa. Tidak hanya dengan Komunikasi secara langsung atau dengan tatap muka. Camat Sumbawa juga menggunakan social media sebagai wadah Memotivasi masyarakat dalam membangun image yang baik dan menekankan rasa kesadaran, kebersamaan, dan rasa memiliki terhadap Kota Sumbawa. Selain itu Pemerintah Kecamatan Sumbawa juga memiliki cara masing-masing untuk saling memotivasi sesama pegawai demi berhasilnya program yang dijalankan.

Teknik Red-Herring

Dalam konteks kecamatan atau pemerintahan lokal, istilah "teknik *red herring*" jarang digunakan. Biasanya, teknik red herring lebih sering dikaitkan dengan komunikasi persuasif atau perdebatan dalam lingkup yang lebih luas, seperti politik atau argumen public. Dalam kaitannya dengan komunikasi persuasif Teknik *Red-herring* adalah cara komunikator untuk meraih kemenangan dalam suatu perdebatan. Peneliti menyimpulkan bahwa Teknik *Red-herring* pada Pemerintah Kecamatan Sumbawa tidak digunakan karena dari Atasan hingga Bawahan tidak pernah ingin meraih suatu

kemenangan dalam suatu perdebatan. Malah sebaliknya Peneliti menganalisa bahwa dari segi Teknik *Red-Herring* maka yang menjadi permasalahan adalah Kecamatan Sumbawa sering dihadapkan pada kondisi perbedaan pendapat, pola pikir, karakteristik, latar belakang, dan sebagainya. Namun hal ini dianggap wajar, maka diperlukan musyawarah, diskusi, dan tukar pikiran untuk menyelaraskan maksud dan tujuan agar meraih kesepakatan bersama dengan masyarakat dan pegawai di Kecamatan Sumbawa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian,peneliti menyimpulkan bahwa komunikasi persuasif yang dilakukan oleh kecamatan Sumbawa yaitu melalui teknik asosiasi,teknik integrasi,teknik ganjaran,teknik tataan,dan teknik Red-Herring. Namun Teknik komunikasi Persuasif yang terjadi di Kecamatan Sumbawa tidak semua dilaksanakan. Hal ini dibuktikan dari Teknik Ganjaran yaitu, Pemerintah Kecamatan Sumbawa tidak pernah memberikan iming-iming atau menjanjikan sesuatu kepada masyarakat maupun pegawai di Kecamatan Sumbawa. Mereka lebih pada memberikan pemahaman kepada masyarakat bahwa siap bekerja kapanpun dibutuhkan dan pegawai selalu sigap dalam melayani mapun membantu masyarakat. Selain itu Pemerintah kecamatan sumbawa bekerja sejalan dengan prinsip-prinsip dan lebih memilih menggunakan pendekatan emosional terhadap. Lalu Teknik *Red-herring* pada Pemerintah Kecamatan Sumbawa tidak digunakan karena dari Atasan hingga Bawahan tidak pernah ingin meraih suatu kemenangan dalam suatu perdebatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ainunnisa, N. A., & Hendriyani, C. T. (2020). Jurnal Komunikasi Persuasif Dalam Meningkatkan Literasi Sastra Pada Kalangan Difabel Netra (Studi Kasus Komunikasi Persuasif Komunitas Difalitera Dalam Meningkatkan Literasi Sastra Pada Kalangan Difabel Netra).
- Effendy, Onong Uchjana, 2008. *Dinamika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosada
- Kriyantono, Rachmat. 2007. *Teknik Praktis Riset Komunikasi*. Jakarta, Kencana
- Lexy J., Moleong. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung
- Muhammad, M. (2016). *Pengaruh Motivasi Dalam Pembelajaran Maryam Muhammad Mts Negeri Tungkob Darussalam Kabupaten Aceh Besar*. 4(2).
- Nurassyifa Et All. (2015). Analisis Kinerja Pegawai Dalam Pengembangan Sumber Daya Manusia Di Kementrian Energi Sumber Daya Mineral (Studi Kasus Direktorat Jendral Minyak Dan Gas Bumi). *Journal Of Public Policy And Management Review*, 4(2), 3.
- Sugiono. 2009. *Metodologi Penelitian Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Wiliandari, Y. (2019). Kepuasan Kerja Karyawan. *Society*, 6(2), 81–95. <https://doi.org/10.20414/Society.V6i2.1475>